

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*, dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini juga menganalisis apakah reputasi KAP dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan *audit report lag*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan reputasi KAP sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag* secara bersamaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi Perusahaan dalam mempertimbangkan reputasi KAP yang dipilih, karena terbukti dapat memengaruhi kecepatan audit. Selain itu, bagi auditor dan pemangku kepentingan lainnya, hasil ini bisa menjadi pertimbangan dalam memahami faktor-faktor apa saja yang memperpanjang atau mempercepat *audit report lag*.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa jenis opini yang diberikan oleh auditor, baik wajar

tanpa pengecualian maupun wajar dengan pengecualian, tidak memengaruhi lama waktu penyelesaian audit. Hal ini kemungkinan disebabkan karena auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai standar, terlepas dari jenis opini yang akan dikeluarkan. Selain itu, bisa jadi Perusahaan sudah menyiapkan dokumen dan bukti audit dengan lengkap sejak awal, sehingga tidak banyak memengaruhi durasi audit meskipun opini akhirnya dimodifikasi.

2. *Fee audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti semakin besar *fee* yang dibayarkan kepada auditor, justru semakin cepat audit diselesaikan. Kemungkinan besar hal ini terjadi karena auditor yang menerima *fee* tinggi biasanya berasal dari KAP yang profesional, memiliki sumber daya memadai, dan menggunakan teknologi audit yang lebih efisien, sehingga proses audit bisa lebih cepat selesai.
3. *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti pergantian auditor cenderung memperlambat proses penyelesaian laporan audit. Hal ini bisa terjadi karena auditor baru perlu waktu untuk memahami kondisi dan sistem klien, termasuk mengevaluasi data historis yang sebelumnya diaudit oleh auditor lama.
4. Secara bersama-sama, opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini menegaskan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan audit tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi beberapa variabel yang saling memengaruhi dalam proses audit secara keseluruhan.

5. Reputasi KAP memperkuat hubungan antara opini audit terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, keberadaan KAP yang bereputasi KAP tinggi membuat hubungan antara opini audit dan waktu penyelesaian laporan menjadi lebih kuat. KAP yang bereputasi biasanya memiliki tim yang andal dan sistem kerja yang efisien, sehingga tetap mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu meskipun opini yang diberikan bersifat modifikasi.
6. Reputasi KAP juga memperlemah hubungan antara *fee audit* terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *fee audit* tinggi (yang biasanya menggambarkan kompleksitas audit), reputasi KAP yang baik mampu menekan keterlambatan penyelesaian audit. Ini karena KAP bereputasi cenderung punya kualitas tim dan teknologi yang membuat proses audit tetap efisien.
7. Reputasi KAP tidak berhasil memoderasi hubungan antara *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Artinya, keberadaan KAP bereputasi tidak cukup kuat untuk mengurangi dampak keterlambatan yang terjadi akibat pergantian auditor. Kemungkinan besar terjadi karena, meskipun reputasi KAP tinggi, proses transisi tetap membutuhkan waktu yang relatif lama karena adanya penyesuaian awal dari auditor baru.
8. Reputasi KAP terbukti berperan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara opini audit, *fee audit*, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Secara keseluruhan, reputasi KAP mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ketepatan waktu pelaporan. Ini membuktikan bahwa reputasi auditor eksternal menjadi

faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menjaga kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penggunaan variabel *dummy* (0 dan 1) pada beberapa variabel seperti reputasi KAP, opini audit, dan *auditor switching*. Meskipun pendekatan ini sesuai untuk data kategorik, namun tidak memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang tingkat atau frekuensi dari variabel-variabel tersebut. Akibatnya, informasi yang dihasilkan cenderung terbatas dan bisa mengurangi kedalaman analisis.
2. Keterbatasan jumlah sampel juga menjadi kendala dalam memperoleh hasil yang lebih kuat secara statistik, khususnya dalam pengujian moderasi. Ukuran sampel yang relatif kecil dapat memengaruhi kekuatan statistik, sehingga hubungan antar variabel yang sebenarnya ada bisa saja tidak terdeteksi secara signifikan. Selain itu, jumlah sampel juga dapat membatasi ruang generalisasi hasil penelitian.
3. Beberapa hipotesis menunjukkan hasil yang tidak signifikan secara statistik, seperti pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* serta moderasi reputasi KAP. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model, seperti kompleksitas audit, struktur kepemilikan, kualitas KAP atau kondisi spesifik di masing-masing Perusahaan yang dapat berperan sebagai variabel intervening maupun kontrol.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kompleksitas audit, struktur kepemilikan, kualitas KAP atau kondisi spesifik di masing-masing perusahaan. Variabel-variabel ini berpotensi memengaruhi *audit report lag* dan dapat memperkaya hasil analisis serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengukuran variabel yang lebih variatif atau kualitatif, bukan hanya berbasis *dummy*, agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan menggambarkan kondisi yang lebih riil. Misalnya, reputasi KAP dapat diukur menggunakan peringkat atau pengalaman, jumlah klien besar, bukan hanya dikategorikan menjadi *Big Four* atau *non-Big Four*. Pengukuran yang lebih rinci ini diharapkan dapat menggambarkan karakteristik variabel secara lebih nyata dan akurat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan jumlah dan variasi sampel, baik dari sisi jumlah perusahaan maupun cakupan sektor industri. Hal ini penting untuk meningkatkan kekuatan statistik model dan memperkuat validitas generalisasi hasil. Penambahan sampel juga dapat membantu dalam menguji efek moderasi dengan lebih stabil dan konsisten.